

Pengelompokan Gaya Belajar Secara Homogen dalam Mendukung Pembelajaran Diferensiasi Proses Siswa

Rahmat Fauzi¹, Ali Usman², Nanik Nur Hayati³, Muhammad Dimas Nasihudin⁴

¹ Universitas Muhammadiyah Jember; ppg.rahmatfauzi78@program.belajar.id

² Universitas Muhammadiyah Jember; aliusman@unmuhjember.ac.id

³ SMAN Mumbulsari; naniknurhayati08@guru.sma.belajar.id

⁴ Universitas Muhammadiyah Jember; ppg.muhammadnasihudin@program.belajar.id

Abstrak: Pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkan potensi individu dalam berbagai aspek. Proses pembelajaran memainkan peranan sentral dalam menghasilkan perubahan pada individu. Gaya belajar yang berbeda-beda menjadi faktor krusial dalam efektivitas pembelajaran. Penelitian ini mengusulkan pendekatan pengelompokan gaya belajar secara homogen untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi proses di lingkungan pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pentingnya pemahaman terhadap gaya belajar siswa dan bagaimana pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat memaksimalkan potensi belajar mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan menerapkan pendekatan Problem Based Learning (PBL) dan pembagian kelompok berdasarkan gaya belajar siswa. Penelitian ini melibatkan siswa kelas X.5 di SMAN Mumbulsari, yang memiliki variasi gaya belajar, yaitu kinestetik, auditori, dan visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi proses dengan pengelompokan siswa berdasarkan gaya belajar mereka mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Siswa yang dikelompokkan dengan gaya belajar serupa memiliki interaksi yang lebih efektif dan hasil belajar yang lebih baik. Implikasi penelitian ini mencakup manfaat bagi siswa dan guru, seperti pelayanan pembelajaran yang lebih baik, perlakuan adil tanpa diskriminasi, dan pengembangan potensi siswa secara optimal.

Keywords: gaya belajar, pembelajaran berdiferensiasi, *problem based learning*

DOI: <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.77>

*Correspondence: Rahmat Fauzi

Email:

ppg.rahmatfauzi78@program.belajar.id

Received: 08-10-2023

Accepted: 18-11-2023

Published: 21-12-2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Education plays a crucial role in realizing the potential of individuals in various aspects. The learning process is central in bringing about changes in individuals. Different learning styles are a crucial factor in the effectiveness of learning. This research proposes a homogenous learning style grouping approach to support differentiated learning processes in the educational environment. The aim of this research is to explain the importance of understanding students' learning styles and how differentiated learning approaches can maximize their learning potential. The research method used is qualitative, applying a Problem Based Learning (PBL) approach and grouping students based on their learning styles. This study involved 10th-grade students in SMAN Mumbulsari, who exhibited various learning styles, including kinesthetic, auditory, and visual. The research results indicate that the differentiated learning process with student grouping based on their learning styles can enhance student learning activities. Students grouped with similar learning styles have more effective interactions and achieve better learning outcomes. The implications of this research include benefits for both students and teachers, such as improved learning services, fair treatment without discrimination, and the optimal development of students' potential.

Keywords: learning styles, differentiated learning, *problem-based learning*

Pendahuluan

Pendidikan menurut Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021), adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Anggraini, A. D. S., & Abduh, M. (2022), proses belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan terjadinya perubahan pada individu. Hasil dari proses belajar dapat mengalami perubahan dalam berbagai bentuk, mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.

Semua siswa memiliki gaya belajar dengan cara yang berbeda-beda. Siswa tertentu terkadang lebih suka belajar melalui aktivitas fisik atau visual, tetapi siswa yang lain dapat lebih mudah memahami pelajaran dengan mendengarkan penjelasan secara verbal. Hal ini adalah perbedaan yang disebut sebagai "gaya belajar" (Adedoyin, 2023; Lauermann, 2021; Machromah, 2021; Panigrahi, 2018; Winstone, 2019). Menurut Cahyani, I. S. (2016), gaya belajar merupakan salah satu metode tercepat dan efektif bagi setiap individu untuk menerima, menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterimanya, sehingga konsep gaya belajar menjadi penting untuk membuat lingkungan belajar yang efektif di mana setiap siswa dapat memaksimalkan potensi belajar mereka dengan gaya belajar yang mereka senangi. Banyak manfaat yang akan diperoleh oleh guru dan siswa jika mereka saling mengenal karakteristik dan juga gaya belajar tiap siswa (Gradišek, 2012; Heather Hamilton Frederick C. Lunenburg, 2021; Koehler, 2020; Seider, 2013; Taja, 2021). Menurut Meriyati, H. (2023), bagi siswa, mereka akan mendapatkan pelayanan pembelajaran yang baik, perlakuan yang adil tanpa adanya diskriminasi pembelajaran, dan mendapatkan bimbingan maksimal. Sedangkan bagi guru mampu memahami situasi siswa sesuai dengan karakteristik masing-masing, memberikan pelayanan yang sangat baik dan memberikan tugas sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, dan mengembangkan potensi siswa seperti minat, bakat, dan hobi mereka, serta berusaha untuk mengurangi potensi negatif yang mungkin muncul dari karakter yang buruk pada siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu metode atau pendekatan dimana guru memberikan kebebasan kepada siswa agar memperoleh proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, gaya belajar, tingkat pemahaman, dan minat siswa yang berbeda dalam sebuah kelas, hal ini sesuai dengan pernyataan Fitra, D. K. (2022), yang menyatakan pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu upaya atau proses dalam mengadaptasi sistem pembelajaran di kelas agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan belajar yang beragam dari setiap individu (Kaplan, 2023; Munster, 2019; Oftadeh, 2022; Shapoval, 2019; Valiandes, 2018; Yuen, 2018). Tujuan dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memberikan dukungan kepada semua siswa, sehingga mereka dapat mencapai potensi pribadi mereka secara maksimal, selain itu menurut Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022) Tujuan dari memperkuat pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran adalah guna mengadaptasi pendekatan pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan siswa.

Menurut Ferdiansyah, F. (2017), pengelompokan siswa berdasarkan gaya belajar menyebabkan siswa akan lebih mudah dalam berinteraksi dengan teman sekelas yang memiliki gaya belajar yang serupa. Hal ini akan merangsang kolaborasi yang lebih mudah di antara siswa-siswa, karena setiap anggota kelompok memiliki pendekatan yang serupa dalam menyerap informasi. Secara alami, manusia merasa senang dan nyaman saat berada dalam kelompok atau berhubungan dengan individu yang memiliki persamaan dengan mereka. Kesamaan ini juga dapat mencakup kesesuaian dalam pola gelombang otak, yang mampu menghasilkan perasaan kenyamanan. Akibatnya, komunikasi antara individu-individu ini menjadi lebih efektif, dan pesan yang disampaikan dari satu orang ke orang lain dapat diterima dengan baik.

Dalam penelitian ini, akan berfokus dalam mengeksplorasi pendekatan pengelompokan gaya belajar secara homogen guna memfasilitasi pembelajaran berdiferensiasi proses siswa di lingkungan pendidikan. Penemuan dan implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam mengoptimalkan proses pembelajaran bagi setiap siswa. Dengan cara ini, diharapkan nantinya dapat mencapai tujuan utama pendidikan yaitu membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi individu yang berdaya saing dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan desain penelitian yang dilakukan yaitu siswa akan mengikuti proses pembelajaran menggunakan problem based learning (PBL) lebih lanjut pembagian kelompok akan dikelompokkan secara homogen dan mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode yang sesuai dengan preferensi gaya belajar masing-masing. Siswa visual akan diberikan kebebasan dalam mencari materi pembelajaran yang disukai seperti menggunakan gambar, grafik, dan peta.

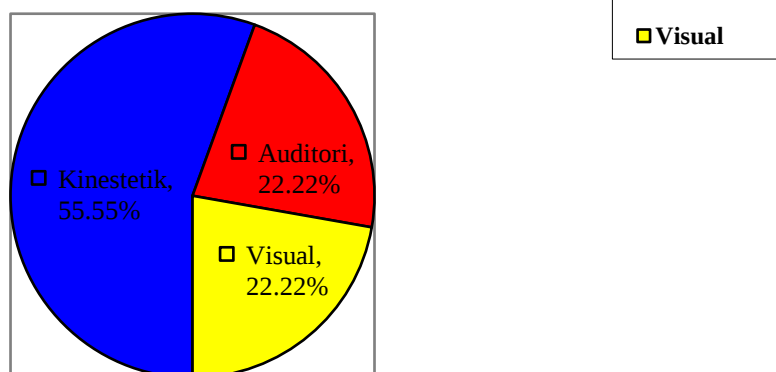
Populasi penelitian adalah siswa kelas X 5 SMAN Mumbulsari yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan tiga metode, yaitu dokumentasi, observasi, dan wawancara. Dalam dokumentasi, data akan dikumpulkan dari catatan, laporan, atau dokumen-dokumen terkait yang relevan dengan penelitian. Observasi akan dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku dan interaksi siswa di lingkungan pembelajaran. Sementara itu, wawancara akan dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam dan perspektif siswa terhadap pengalaman belajar mereka.

Hasil dan Pembahasan

SMAN Mumbulsari adalah sebuah sekolah menengah atas yang berlokasi di Desa Suco, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Jumlah siswa di kelas X.5 yaitu terdapat 36 siswa, dimana siswa di kelas X.5 di SMAN Mumbulsari memiliki keunikan dalam karakteristik, minat, bakat, serta gaya belajar yang beragam, untuk

mengakomodir hal tersebut maka guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guna memfasilitasi gaya belajar tiap individu yang ada

Berdasarkan hasil asesmen diagnostik yang telah dilakukan oleh guru BK guna mengetahui gaya belajar siswa menunjukkan adanya beberapa perbedaan gaya belajar siswa, dimana siswa dengan gaya belajar kinestetik sangat dominan yaitu sebanyak 55,5% atau berjumlah 20 siswa, siswa dengan gaya belajar auditori sebanyak 22,2% atau berjumlah 8 siswa dan siswa dengan gaya belajar Visual yaitu sebanyak 22,2% yaitu sebanyak 8 siswa.



Pengelompokan gaya belajar siswa dikelompokkan berdasarkan gaya belajar siswa dimana siswa dengan gaya belajar kinestetik akan dikelompokkan dengan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik. Andini, D. W. (2016), menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi proses merupakan metode yang digunakan siswa untuk memperoleh informasi atau cara belajarnya. Dengan kata lain, ini merujuk pada kegiatan siswa dalam memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan berdasarkan materi yang akan dipelajari. Menurut Fitra, D. K. (2022), cara siswa dalam mengolah informasi dan ide dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan, contohnya yaitu Menggunakan kegiatan berjenjang dengan berbagai tingkat tantangan, dukungan, dan kompleksitas, menggali potensi siswa dengan menyediakan pusat minat dan bakat, menyusun agenda pribadi atau daftar tugas yang harus diselesaikan selama waktu yang ditentukan oleh guru, memberikan dukungan secara langsung bagi siswa yang membutuhkan, dan memfasilitasi ketersediaan waktu dalam menyelesaikan tugas.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa yang memiliki kecenderungan belajar kinestetik akan ditempatkan dalam kelompok yang serupa, dalam konteks pembelajaran, para siswa akan diberi tugas untuk melakukan pengamatan terhadap lingkungan di sekitar sekolah, yang berkaitan dengan materi perubahan lingkungan. Tugas ini mencakup mengidentifikasi penyebab perubahan lingkungan dan mengembangkan solusi untuk mengatasi perubahan tersebut. Sementara itu, siswa yang lebih condong kepada pembelajaran auditori akan mendapatkan tugas yang berfokus pada analisis perubahan lingkungan melalui sumber berita di situs *website*. Dalam tugas ini, mereka akan diminta untuk mengamati penyebab perubahan lingkungan serta mencari metode untuk mengatasi masalah yang muncul. Di sisi lain, siswa yang memiliki preferensi belajar audio visual akan

diberikan tugas berdasarkan video berita tentang perubahan lingkungan. Tugas ini melibatkan pengamatan video dan pencarian solusi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam perubahan lingkungan tersebut.

Kegiatan pembelajaran dengan difrensiasi proses merupakan hal yang didapatkan oleh siswa sehingga, memiliki kesempatan dalam memilih proses belajar sesuai dengan gaya belajarnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengelompokan gaya belajar secara homogen dalam mendukung pembelajaran diferensiasi proses dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo, N. (2016), yang menyatakan bahwa pengelompokan gaya belajar dapat meningkatkan tingkat keaktifan siswa berdasarkan lima tanda, yakni: fokus, kerjasama, interaksi sosial atau ekspresi gagasan atau pandangan, kemampuan menyelesaikan masalah, dan juga kedisiplinan. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik terlihat pada keaktifan dalam menjawab pertanyaan guru, bertanya terkait permasalahan yang disajikan, dapat menyajikan solusi dengan baik, dan melakukan presentasi.

Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ananda, T., Rifa'i, M., & Zunidar, Z. (2022), Pengaturan kelas, baik dalam hal model pembelajaran yang digunakan dan pembagian kelompok siswa, merupakan aspek yang penting dan harus diberikan perhatian oleh semua praktisi pendidikan, terutama oleh guru. Hal ini dikarenakan lingkungan belajar yang teratur akan memberikan dorongan semangat serta memicu pemikiran yang cermat dan dorongan belajar yang luar biasa bagi para siswa di dalam kelas.

Penggunaan model Problem Based Learning (PBL) juga mendukung adanya aktivitas belajar yang berpusat pada peserta didik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Robiyanto, A. (2021), berdasarkan analisis yang dilakukan pembelajaran PBL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, dengan rata-rata nilai sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas yaitu 57,14 dan setelah penerapan PBL meningkat menjadi 79,09.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam mengoptimalkan proses pembelajaran bagi setiap siswa. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi proses sesuai dengan gaya belajar secara homogen dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan preferensi gaya belajar masing-masing siswa, diharapkan lingkungan belajar akan menjadi lebih inklusif dan mendukung perkembangan maksimal potensi pribadi setiap siswa.

Manfaat pembelajaran berdiferensiasi proses bagi siswa:

1. Pelayanan pembelajaran yang baik: Dengan mengenali gaya belajar setiap siswa, guru dapat memberikan pelayanan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat pada masing-masing siswa. Hal ini akan membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar mereka.
2. Perlakuan yang adil dan tanpa diskriminasi: Dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, setiap siswa akan mendapatkan perlakuan yang adil tanpa adanya diskriminasi pembelajaran. Guru akan memenuhi kebutuhan dan potensi setiap siswa tanpa membedakan latar belakang mereka, dengan demikian siswa akan merasa adil dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran.

3. Bimbingan maksimal: Melalui pemahaman yang mendalam tentang karakteristik siswa, guru dapat memberikan bimbingan yang tepat dan lebih maksimal dalam proses pembelajaran. Guru dapat mengidentifikasi kesulitan atau potensi siswa secara lebih baik dan memberikan dukungan dan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.

Manfaat pembelajaran berdiferensiasi proses bagi guru:

1. Memahami situasi siswa secara lebih baik: Dengan mengenali gaya belajar dan karakteristik tiap siswa, guru dapat memahami situasi siswa secara lebih mendalam. Hal ini dapat membantu guru dalam mempersiapkan dan merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.
2. Memberikan pelayanan yang baik: Guru dapat memberikan pelayanan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Guru dapat menggunakan beragam metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat siswa.
3. Mengembangkan potensi siswa secara optimal: Dengan memahami minat, bakat, dan hobi siswa, guru dapat mengembangkan potensi siswa secara lebih optimal, dimana guru dapat memberikan tugas yang sesuai dengan gaya belajarnya sekaligus menarik bagi siswa sehingga mereka dapat mengembangkan diri dengan lebih baik dalam proses pembelajaran.

Implikasi dari penelitian ini:

Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi proses berdasarkan gaya belajar, diharapkan lingkungan pembelajaran akan menjadi lebih inklusif dan mendukung perkembangan potensi belajar setiap siswa. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan dampak positif dalam dunia pendidikan, yaitu:

1. Meningkatkan hasil belajar siswa: Dengan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar, siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran dan hasil belajar mereka akan meningkat karena mereka dapat mengeksplorasi kemampuan dan bakat mereka dalam proses pembelajaran.
2. Meningkatkan kepuasan siswa dan guru: Dengan pelayanan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kebutuhan, siswa akan merasa lebih puas dan nyaman dengan proses pembelajaran. Sementara itu, guru juga akan merasa lebih puas karena dapat memberikan kontribusi yang maksimal dalam perkembangan siswa.
3. Meningkatkan efisiensi pembelajaran: Dengan menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa, proses pembelajaran akan menjadi lebih efisien dan efektif. Guru dapat mengoptimalkan waktu dan sumber daya untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.
4. Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif: Dengan memperhatikan kebutuhan belajar setiap individu, lingkungan pembelajaran akan menjadi lebih inklusif dan mendukung perkembangan potensi pribadi setiap siswa.

Namun, perlu diingat bahwa setiap penelitian memiliki keterbatasan dan penelitian ini tidak terkecuali. Beberapa keterbatasan yang mungkin dihadapi dalam penelitian ini antara lain:

1. Populasi penelitian terbatas: Penelitian ini hanya melibatkan siswa kelas X 5 SMAN Mumbulsari, sehingga generalisasi hasil penelitian perlu diperhatikan dengan hati-hati.
2. Keterbatasan waktu dan sumber daya: Waktu dan sumber daya yang terbatas mungkin membatasi pengumpulan data secara mendalam. sehingga, hasil penelitian ini perlu ditelaah lebih lanjut dan mendalam dengan penelitian lebih komprehensif.
3. Pengaruh faktor lain: Terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran siswa, seperti lingkungan keluarga dan motivasi siswa. Faktor-faktor ini perlu diperhatikan dalam penelitian lebih lanjut karena setiap tempat akan memiliki perbedaan lingkungan keluarga hingga motivasi belajar siswa.

Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam mengoptimalkan proses pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif dalam konteks pendidikan di Indonesia.

Simpulan

Penelitian ini mengkaji tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi proses berdasarkan gaya belajar siswa di kelas X.5 SMAN Mumbulsari. Hasil asesmen diagnostik menunjukkan variasi gaya belajar siswa, terutama dominan pada gaya kinestetik, auditori, dan visual. Guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan preferensi gaya belajar siswa untuk menciptakan lingkungan inklusif dan mendukung perkembangan potensi individu.

Pembelajaran berdiferensiasi proses memberikan manfaat penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa, mereka mendapatkan pelayanan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar, perlakuan adil, dan bimbingan yang optimal. Bagi guru, penerapan pembelajaran berdiferensiasi proses membantu memahami siswa dengan lebih baik, memberikan pelayanan terbaik, dan mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Implikasi dari penelitian ini terlihat dalam meningkatnya hasil belajar siswa, kepuasan siswa dan guru, efisiensi pembelajaran, serta penciptaan lingkungan belajar inklusif. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan terkait populasi yang terbatas, keterbatasan waktu dan sumber daya, serta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran siswa.

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi berharga dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif, dengan mempertimbangkan gaya belajar siswa. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan pendidikan yang lebih baik di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Adedoyin, O. B. (2023). Covid-19 pandemic and online learning: the challenges and opportunities. *Interactive Learning Environments*, 31(2), 863–875.
- Ananda, T., Rifa'i, M., & Zunidar, Z. (2022). Pengaruh Pengelolaan Kelas Belajar Homogen Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Ad-Durrah Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. *Jurnal Fadillah: Manajemen Pendidikan Islam & Umum*, 2(4).
- Andini, D. W. (2016). Differentiated instruction: solusi pembelajaran dalam keberagaman siswa di kelas inklusif. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2(3).
- Anggraini, A. D. S., & Abduh, M. (2022). Can Think Pair Share Assisted by Mind Mapping Affect Students' Cognitive Learning Outcomes?. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2).
- Cahyani, I. S. (2016). Pentingnya mengenali gaya belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Universitas Negeri Malang*, 1-9.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853.
- Ferdiansyah, F. (2017). Pengaruh Pengelompokan Berdasarkan Gaya Belajar Dengan Pendekatan Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Dolo. *Mitra Sains*, 5(2), 152-510.
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250-258.
- Gradišek, P. (2012). Character strengths and life satisfaction of Slovenian in-service and pre-service teachers. *Center for Educational Policy Studies Journal*, 2(3), 167–180.
- Heather Hamilton Frederick C. Lunenburg, J. R. S. W. B. (2021). Predicting Reading Performance by Texas Student Demographics Characteristics: A Statewide Analysis. *International Journal of Social Learning (IJS�)*, 1(3), 218–235.
- Kaplan, S. N. (2023). The Grid: A Model to Construct Differentiated Curriculum for the Gifted. *Systems and Models for Developing Programs for the Gifted and Talented, Second Edition*, 235–251.
- Koehler, J. (2020). What can we learn from character education? A literature review of four prominent virtues in engineering education. *ASEE Annual Conference and Exposition, Conference Proceedings*, 2020.
- Lauermann, F. (2021). Linking teacher self-efficacy and responsibility with teachers' self-reported and student-reported motivating styles and student engagement. *Learning and Instruction*, 76.
- Machromah, I. U. (2021). PISA Problems Solving of Students with a Visual Learning Styles. *Journal of Physics: Conference Series*, 1720(1).
- Meriyati, H. (2023). Memahami Karakteristik Anak Didik.

- Munster, M. A. Van. (2019). Universal design for learning and differentiated instruction in physical education. *Adapted Physical Activity Quarterly*, 36(3), 359–377.
- Oftadeh, S. (2022). External focus or differential learning: Is there an additive effect on learning a futsal goal kick? *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(1).
- Panigrahi, R. (2018). Online learning: Adoption, continuance, and learning outcome—A review of literature. *International Journal of Information Management*, 43, 1–14.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717-1724.
- Robiyanto, A. (2021). Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar siswa. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 114-121.
- Seider, S. (2013). The role of moral and performance character strengths in predicting achievement and conduct among urban middle school students. *Teachers College Record*, 115(8).
- Shapoval, Y. (2019). Justification of the need for professional training of trainers for the conduct of the training process, taking into account gender differentiation in women's mini-football. *Slobozhanskyi Herald of Science and Sport*, 2019(6), 123–128.
- Taja, N. (2021). Character education in the pandemic era: A religious ethical learning model through Islamic education. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(11), 132–153.
- Valiandes, S. (2018). Teachers' professional development for differentiated instruction in mixed-ability classrooms: investigating the impact of a development program on teachers' professional learning and on students' achievement. *Teacher Development*, 22(1), 123–138.
- Wibowo, N. (2016). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128-139.
- Winstone, N. (2019). Designing Effective Feedback Processes in Higher Education: A Learning-Focused Approach. *Designing Effective Feedback Processes in Higher Education: A Learning-Focused Approach*, 1–208.
- Yuen, M. (2018). Differentiation in key learning areas for gifted students in regular classes: A project for primary school teachers in Hong Kong. *Gifted Education International*, 34(1), 36–46.